

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARA IPS KELAS IX SMP NEGERI 2 BUKIT SUNDI**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E./ 1016048703 /Ketua  
Rahayu Wulandari/141000487203008/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
AGUSTUS 2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi

**Peneliti/Pelaksana** :

**Nama Lengkap** : Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E.

**NIDN** : 1016048703

**Jabatan Fungsional** : Asisten Ahli

**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

**Fakultas** : FKIP

**Nomor HP** : 085265363929

**Alamat surel (e-mail)** : [fajribasyirunmpde@gmail.com](mailto:fajribasyirunmpde@gmail.com)

**Anggota Tim**

**Nama Lengkap** : Rahayu wulandari

**NIDN** : 1410004872030008

**Perguruan Tinggi** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**Tahun Pelaksanaan** : 2020

**Sumber Dana** : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri

**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 5.700.000,-

**Biaya Keseluruhan** : Rp. 5.700.000,-

Solok, Agustus 2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas FKIP

(Afrahamirvano, M.Pd.)  
NIDN. 1009048501

Ketua,

(Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E. )  
NIDN. 1016048703

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

(Dr. Wahyu Indah Mursalini, MM.)  
NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

## RINGKASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Sundi, hal ini diduga karena rendahnya minat belajar dan motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS 2) pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. 3) pengaruh minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi, yaitu 82 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampel dalam penelitian ini adalah total sampel dimana semua populasi menjadi responden penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,470 > 1,9905$ ), 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa, dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,134 > 1,9905$ ), 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa, dimana  $F_{hitung}$  sebesar 4,551 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,11 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara minat dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Sundi, dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi. Saran dalam penelitian ini yaitu agar siswa lebih meningkatkan minat belajar dan motivasi intrinsik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, sehingga tercapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci maksimal 5 kata

Minat Belajar, Motivasi Intrinsik, dan Hasil Belajar.

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

## LATAR BELAKANG

### A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dimana tujuan tersebut tercantum dalam UU Pendidikan

NO.17 tahun 2010. Pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan program Wajib Belajar 9 Tahun.

Untuk mewujudkan usaha tersebut perlu didirikan lembaga untuk menunjang system pendidikan. Lembaga pendidikan terdiri dari dua lembaga yaitu lembaga formal dan lembaga non formal. Lembaga formal yang yaitu sekolah, sekolah merupakan lembaga yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah melalui proses pembelajaran yaitu belajar. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan sumber belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat dilihat pada hasil belajar. Pada hakikatnya hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar serta perubahan perilaku yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut belum maksimal, hal ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu minat, motivasi, intelegensi, memori, emosi, dan lingkungan sosial. Dari banyak faktor tersebut ada faktor yang sangat berpengaruh yaitu minat dan motivasi.

Minat merupakan kondisi psikologis seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar.

Proses pembelajaran juga memerlukan motivasi, dimana motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Motivasi untuk melakukan proses belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar dikarenakan motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan siswa. Siswa cenderung akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa kedalam bentuk suatu kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi terbagi atas dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Salah satunya yang mendorong seseorang dalam kegiatan belajar adalah Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yaang berasal dalam diri seseorang yang mendorong semua faktor yang ada dalam dirinya dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan termasuk di dalam kegiatan belajar. Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik maka ia akan memiliki rasa ingin maju dalam belajar serta keinginan untuk belajar dan mencari informasi tentang sesuatu yang tidak ia pahami dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dari tanggal 13 Januari 2019 sampai tanggal 18 Januari 2019 bahwa, penulis memilih SMP Negeri 2 Bukit Sundi sebagai tempat observasi dan penelitian di karenakan yang terletak di jalan raya sawah sundi kinari, keunggulan dari di sekolah tersebut dulunya pernah menjadi juara 1 pada saat hasil UN tertinggi dari 6 sekolah SMP yang ada di Kecamatan Bukit Sundi pada tahun ajaran 2014/2015 namun beberapa tahun belakangan ini hasil belajar siswa mulai menurun , Saat

observasi dan pengamatan peneliti menemukan siswa di SMP Negeri 2 Bukit Sundi, minat belajar siswa yang semakin berkurang dalam proses pembelajaran, khususnya pada kelas VIII. Kelas VIII yang seharusnya memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar yang nantinya akan naik ke kelas IX, dan di kelas IX ia akan menghadapi yang namanya Ujian Nasional nantinya. Tetapi yang terlihat banyak siswa yang kurang fokus dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran, pikiran siswa masih diluar dari materi pembelajaran, karena siswa hanya ingin bermain diluar. Adanya perasaan kurang senang terhadap pelajaran IPS, ini terlihat pada siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS dikarenakan pembelajaran IPS tersebut identik dengan pemahaman dan meringkas/mencatat. Itu terlihat saat tugas yang dikerjakan kurang maksimal bahkan ada tugas yang tidak dikerjakan sama sekali. Kurangnya kemauan dan kecenderungan dari dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dilihat dari kenyataannya pada proses pembelajaran siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tanpa ingin mencari informasi lain yang lebih (*uptodate*) terbaru tentang materi pelajaran IPS. Beberapa siswa hanya mengandalkan teman yang aktif pada saat diskusi kelompok, kurangnya semangat dalam pembelajaran seperti banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar, beberapa siswa sibuk mengerjakan kegiatan lain dalam belajar, berbicara dengan teman saat belajar.

Akibat dari hal diatas banyak siswa memperoleh nilai yang tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum), dapat diketahui dari nilai hasil ulangan harian 1 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar IPS Siswa pada Nilai Ulangan Harian I Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	JumlahSiswa	Ketuntasan		PersentaseKetuntasan (%)	
			Tuntas	TidakTuntas	Tuntas	TidakTuntas
1	IX 1	20	8	12	40,00%	60,00%
2	IX 2	22	6	16	27,27%	72,73%
3	IX3	20	7	13	35,00%	65,00%
4	IX 4	20	7	13	35,00%	65,00%

*Sumber:Guru IPS Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi Tahun Pelajaran 2019/2010*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas yaitu berada diatas 50% dari jumlah siswa dengan standar ketuntasan minimum adalah 78, sementara hasil yang dicapai belum maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena minat belajar dan motivasi intrinsik belajar siswa masih kurang, hal ini terjadi karena kurangnya kemauan siswa untuk belajar masih kurang dalam pelajaran IPS .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru EY pada tanggal 14 Januari 2019 selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Sundi , dapat diketahui bahwa hasil belajar

siswa yang rendah dikarenakan kurangnya dorongan rasa ingin tahu dan keinginan siswa dalam belajar seperti ketika guru menerangkan materi pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru, tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, beberapa siswa kadang lupa membawa buku sumber ke sekolah, tidak mau tahu dengan materi pembelajaran di sekolah, masih sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru melewati batas waktu yang diberikan oleh guru, kurangnya motivasi dari dalam diri dan motivasi yang diberikan oleh guru saat akan memulai pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak memiliki dorongan dalam dirinya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Tidak adanya keinginan untuk menguasai atau mempelajari materi belajar agar lebih baik lagi, bersifat cuek dalam belajar, tidak mengambil pelajaran dari yang dipelajari sekolah, tidak menerapkan pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah yaitu:

- a. Seberapa besarkah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi?
- b. Seberapa besarkah pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi?
- c. Seberapa besarkah pengaruh minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

- d. Mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi.
- e. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi.
- f. Mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar dan pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi.

## **D. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih terarah dan karena keterbatasan kemampuan maka penulis membatasi masalah yaitu Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2012:123) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Oemar dalam Rusman (2012:123) yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Hal senada juga dikemukakan oleh Suprijono (2013:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Abdurrahman dalam Jihad (2012:14) “hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Jihad (2012:14) “belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Susanto (2016:5) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Ibrahim dalam Susanto (2016:5) “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Bloom dalam Jihad (2012:14) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

1. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu:
  - a) Pengetahuan tentang fakta.
  - b) Pengetahuan tentang prosedural.
  - c) Pengetahuan tentang konsep
  - d) pengetahuan tentang prinsip.
2. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:
  - a) Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif.
  - b) Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.
  - c) Keterampilan beraksi atau bersikap.
  - d) Keterampilan berinteraksi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Gestalt dalam Susanto (2013:12) “belajar merupakan suatu proses perkembangan”. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dalam diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana,

kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga dan lingkungan.

Syah (2012:145) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yakni/ kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal peserta didik, terdiri dari lingkungan sekitar
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.

Menurut Suryabarata dalam Khodijah (2017:58) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor yang berasal dalam diri pembelajar, yang meliputi :

a) Faktor-faktor Fisiologis.

(1) Keadaan jasmani.

Keadaan jasmani berpengaruh pada kesiapan belajar dan aktivitas belajar. Orang yang keadaan jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya jika orang dengan keadaan jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan dalam menyiapkan diri dan untuk melakukan aktivitas belajar.

(2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindra akan mempengaruhi belajar. Pancaindra alat untuk belajar. Karena, berfungsinya pancaindra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

b) Faktor-faktor Psikologis .

(1) Minat.

Adanya minat terhadap suatu objek yang akan dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar dengan maksimal.

(2) Motivasi.

Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula.

(3) Intelegensi.

Intelegensi merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

(4) Memori.

Kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

(5) Emosi.



Emosi yang positif sangat membantu sistem kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang telah dipelajari kedalam memori.

2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi:

a) Faktor-faktor sosial.

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar merupakan:

- (1) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus orang tua berikan untuk kesuksesan belajar anak.
- (2) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
- (3) Teman-teman atau orang-orang disekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

b) Faktor-faktor non sosial.

(1) keadaan udara, suhu, dan cuaca.

Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang menjadi tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

(2) Waktu (pagi, siang, dan malam).

Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang dan sore hari.

(3) Tempat (letak dan pergedungannya).

Seseorang biasanya sulit belajar ditempat yang ramai dan bising.

(4) Alat-alat atau perlengkapan belajar.

Dalam belajar tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.

Dari uraian diatas, tampak bahwa sesungguhnya banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu banyak dan bermacam-macam. sehingga manakala kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bukan hanya intelegensi dan kecerdasan mereka saja sebagai penyebabnya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin di kondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Darmadi (2017:307) “minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut”. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal senada juga di kemukakan oleh Buchori dalam Darmadi (2017:307) “minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, atau situasi yang

mengandung sangkut paut dengan dirinya”. Jadi minat dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali.

Menurut Islamuddin (2012:33) minat berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini, dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Menurut Dalyono dalam Titin (2017:19) “minat belajar besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Menurut Lailatul (2017:57) “minat merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tertentu. Peserta didik akan memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran yang mereka minati. Hal senada juga di kemukakan oleh Menurut Baharuddin (2015:29) “minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Sobari (2017:16) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Minat seseorang individu akan timbul dari kegiatan yang pernah dilakukannya. Sehingga ia merasa ada ketertarikan dan memperhatikan secara terus menerus yang pada akhirnya ada perasaan senang.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah sebagai ketertarikan dalam diri siswa sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

#### **b. Indikator Minat Belajar**

Menurut Djamarah dalam Darmadi (2017: 317) mengungkapkan minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan .
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain

Menurut Darmadi (2017:318) indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah :

1. Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek terhadap pembelajara karena adanya ketertarikan.
2. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
3. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Menurut Gagne dalam Susanto (2016:62) indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Nilai tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan dalam hubungan dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang mendapatkan kesempatan untuk belajar.

4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah luntur mungkin minat juga akan luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya di minati.

Minat akan timbul karena adanya perhatian seseorang terhadap suatu subjek atau objek, dan pemusatan perhatian pada objek tertentu yang dimnantinya. Dari perhatian tersebut, maka akan timbul adanya perasaan senang, sehingga individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut salah satu bentuknya yaitu belajar.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Wiliam James dalam Darmadi (2017:316) yaitu minat merupakan faktor terpenting dalam menentukan derajat keaktifan . Menurut Kurt Singer dalam Darmadi (2017:316) beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
2. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Sikap yang di perlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa, sikap seorang guru yang tidak di sukai oleh anak didik tentu mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bersangkutan.

#### **d. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Siswa**

Menurut Usman dalam Darmadi (2017:319) “pada hakikatnya anak yang berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha mengembangkan minat anak terhadap belajar”. Hal senada juga dikemukakan oleh Simanjuntak dalam Darmadi (2017:319) bahwa untuk membangkitkan minat belajar anak diperlukan beberapa syarat yaitu : mengadakan selingan, menjelaskan dari yang mudah ke yang sukar atau yang dari kongkret ke abstrak, dan penggunaan alat peraga.

Hal senada juga dikemukakan oleh Rahcman dalam Darmadi (2017:319) untuk menumbuhkan perhatian dan minat para siswa, pembelajaran dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan pendekatan terpadu. Anni dalam Darmadi (2017:319) mengemukakan bahwa pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu ditunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermamfaat bagi mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, maka ia akan berusaha lebih keras untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan atau diminatinya. Dengan minat yang tinggi akan membuat siswa untuk belajar lebih baik dai pada belajar tanpa minat. Minat akan timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena merasa sesuai dengan kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari akan terasa lebih bermakna.

### **3. Motivasi Intrinsik**

### **a. Pengertian Motivasi**

Kata motivasi berasal dari kata “motif” , yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Baharruddin (2015:27) “motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa”. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi dapat diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan mendorong keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Hal senada juga dikemukakan oleh Iskandar (2009:181) “motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Menurut Sardiman (2011:73) “motivasi diartikan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan didalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Darmadi (2017:271) “motivasi dapat diartikan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu”. Menurut Hamalik dalam Darmadi (2017:271) “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak”. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan ), faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dengan sungguh-sungguh dan selanjutnya akan menentukan pula hasil dari kegiatannya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari individu yang mengarahkannya untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Menurut Budjiman dalam Badaruddin (2015:28) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1. Sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan untuk merespons kebutuhan untuk belajar, yang di dasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.
2. Kebutuhan (*need*) : kekuatan dari dalam diri, yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju kearah tujuan yang ditetapkan.
3. Rangsangan (*stimulation*) : perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar dimulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar.
4. Emosi (*affect*) : perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.

5. Kompetensi (*competence*) : kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
6. Penguatan (*reinforcement*) : hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar lebih lanjut.

Menurut Dimiyati dalam Sarinah (2017:99) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Cita-cita/aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. seseorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya, berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

**c. Pengertian Motivasi Intrinsik**

Menurut Baharuddin (2015:23) “motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu”. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya untuk aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Hal senada juga dikehendaki oleh Winkel dalam Darmadi (2017: 274) “Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar. Namun terbentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran. Misalnya orang tua atau guru menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan, biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik ikut menanamkan kesadaran itu. Kekhususan dari motivasi intrinsik adalah kenyataan, bahwa satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar. Menurut Iskandar (2009:188) “motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi intrinsik (internal) merupakan daya dorong secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri individu (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

Menurut Sardiman (2011: 89) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Hal senada juga diungkapkan oleh Usman dalam Azis (2017:26) “motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain tetapi atas kemauannya sendiri.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan segala kegiatan, tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain tapi atas kemauan diri sendiri untuk melakukan kegiatan termasuk belajar.

#### **d. Indikator Motivasi Intrinsik**

Menurut Arden dalam Baharuddin (2015:28) yang termasuk kedalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting misalnya, orang tua saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Motivasi Intrinsik yang dimiliki oleh siswa akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan motivasi intrinsik dapat memperoleh hasil yang maksimal dan akan menentukan intensitas usaha belajar siswa dalam meraih hasil belajar yang diinginkan siswa.

#### **e. Upaya Menumbuhkan Motivasi Intrinsik**

Menurut Sari (2011:16) Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai. Belajar di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar.
2. Optimalisasi kepercayaan kepada diri sendiri. Setiap siswa perlu yakin mereka mempunyai kemampuan kepercayaan kepada diri sendiri perlu dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari.
3. Optimalisasi penerapan prinsip belajar. Belajar tidak saja berada di sekolah, tetapi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa dapat menerapkan prinsip belajar yang lebih baik dengan cara mengisi waktu luangnya untuk membaca, mengerjakan tugas, atau pun mengaplikasikan materi yang telah didapatkan di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik yaitu memperjelas tujuan yang hendak dicapai, optimalisasi kepercayaan terhadap diri sendiri, dan optimalisasi penerapan prinsip belajar

#### **4. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa**

Menurut Syah dalam Sobari (2017:7) ”minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” . Minat merupakan keinginan

terhadap sesuatu yang timbul akibat adanya kegairahan atau ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu. Hal senada juga dikemukakan oleh Sukardi dalam Sobari (2017:7) "minat adalah merupakan suatu pernyataan dari kepribadian dan perkembangan kepribadian". Dengan minat seseorang akan mengembangkan kepribadiannya untuk lebih dewasa dalam mengambil sikap, karena minat erat hubungannya dengan hobi dan ketertarikan. Slameto dalam Suwardi (2012:14) "minat ialah kecendrungan yang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang". Hal yang senada juga dikemukakan oleh Rusyam dkk dalam Suwardi (2012:16) juga memberikan gambaran tentang pentingnya minat dalam proses belajar termasuk didalamnya peningkatan hasil belajar siswa, bahwa belajar dengan minat yang tinggi akan membuat siswa untuk belajar lebih baik dan pada belajar tanpa minat. Minat akan timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena merasa sesuai dengan kebutuhan atau merasa bahwa sesuatu yang dipelajari akan terasa lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat dari teori-teori yang tersebut diatas, maka disimpulkan bahwa salah satu faktor dalam keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam meraih hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh minat. Minat belajar diduga siswa yang memiliki minat dalam belajar mampu meningkatkan hasil belajarnya di bandingkan siswa yang belajar tanpa minat.

#### **5. Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil belajar**

Menurut Monks dalam Dimiyati (2013:91) "motivasi intrinsik mengarahkan pada timbulnya motivasi berprestasi, motivasi berprestasi telah muncul pada saat anak berusia balita, hal ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD, dan SLTP. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar. Menurut Iskandar (2009 :189) " apabila siswa (peserta didik) telah memiliki motivasi internal dalam dirinya, maka secara sadar daya dorong seseorang individu sebagai kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kebutuhan dan kegunaan untuk saat sekarang dan mendatang. Jadi motivasi internal merupakan modal utama bagi seseorang siswa (peserta didik) apabila ingin sukses dan berhasil dalam belajar dikelas, sekolah, rumah, maupun sosial masyarakat. Hal senada juga di ungkapkan oleh Ary tri Prasetyo dan Saifuddin dalam Nuriski (2015:5) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang lahir dalam diri siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi intrinsik yang dimaksud seperti ini, siswa termotivasi untuk belajar semata-mata menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, nilai tinggi, dan hadiah. Hal senada juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam Heriyati (2017:27) motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seseorang siswa, apalah artinya siswa belajar tanpa motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut Sardiman dalam Wigati (2016:5) menyatakan bahwa motivasi belajar intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Budianto (2013:14) mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang lagi dari luar, karena dalam tiap-tiap diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka

ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi diluar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama untuk belajar sendiri/ seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Menurut Iskandar (2009:88) “motivasi intrinsik (internal) merupakan daya dorong secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri individu (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Hal ini senada dengan pendapat Astudi dkk dalam Wigati (2016:6) menyatakan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh besar terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik maka ia akan belajar dengan keinginannya sendiri tanpa harus menunggu disuruh oleh orang lain. Menurut Ary dkk dalam Nuriski (2015:5) menyatakan motivasi yang lahir dari dalam diri siswa akan berpengaruh pada perilakunya dalam belajar dan mencapai cita-citanya dalam belajar. Motivasi ini dimaksud seperti, siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah, dll.

Berdasarkan pendapat dan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan semangat belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya dorongan atau paksaan dari luar terutama dalam kegiatan belajar untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, keterampilan serta sikap yang berdampak pada perolehan hasil belajar yang optimal.

#### **6. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar.**

Minat belajar merupakan merupakan sebagai ketertarikan dalam diri siswa terhadap sesuatu sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi mempunyai rasa keingintahuan terhadap ketertarikan pada pelajaran.

Salah satu faktor lain yaitu motivasi intrinsik, motivasi yang berasal dari dalam diri individu sebagai pendorong dalam melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan tugas dengan sepenuh hati tanpa menunda-nunda pekerjaan yang telah diberikan kepadanya dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Titin (2017:17) menyatakan bahwa minat dan motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Apabila seorang peserta didik memiliki minat yang tinggi dan dorongan untuk belajar dalam dirinya maka akan tinggi pula hasil belajar siswa. Karena dengan minat dan motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat dan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi intrinsik sama-sama mempunyai pengaruh yang positif . karena dengan adanya minat dan motivasi intrinsik di dalam diri siswa akan menimbulkan keinginan, perasaan senang siswa dalam belajar serta akan mendorong siswa agar lebih semangat saat belajar sehingga mampu meraih hasil yang diinginkan.



Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan hipotesis yang dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2010:71) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.”

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bukit Sundi yang beralamat di Jalan Raya Sawah Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019 sampai bulan Agustus 2019.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi yang berjumlah 82 Orang adapun rincian lengkap mengenai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX.1	20 orang
2	IX.2	22 orang
3	IX.3	20 orang
4	IX.4	20 orang
Jumlah		82 Orang

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Bukit Sundi*

#### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Siregar (2014:206) Pada penelitian ini digunakan teknik *total sampling*, karena populasinya kurang dari 100 atau disebut dengan penelitian populasi.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi yaitu 82 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilapangan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tekniknya sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara pengamatan sikap dan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui motivasi belajar siswa di dalam kelas. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi.

##### **b. Kuesioner (Angket)**

Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner /angket, angket yang digunakan diukur dengan skala likert. Angket dalam penelitian ini diisi oleh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi . Sebelum angket dibagikan kepada responden angket terlebih dahulu divalidkan. Setelah angket dinyatakan valid barulah angket disebar kepada responden sebanyak 82 orang responden.

##### **c. Dokumentasi**

Sebagian data diambil dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan data siswa yaitu nama-nama siswa kelas IX dan foto-foto yang diambil pada saat melakukan penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Deskripsi**

##### **a. Deskripsi Umum**

##### **1) Profil Sekolah**

SMP Negeri 2 Bukit Sundi didirikan pada tahun 1983 terletak di Nagari Kinari, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Sekolah ini sudah SSN (Skolah Standar Nasional) sejak tahun 2010 memiliki akreditasi : B dengan No. 0796/BAP-SM/LL/X. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Sawah Sundi Kinari, berada di daerah perkebunan dan pertanian udaranya sangat segar cocok untuk kegiatan pembelajaran yang jauh dari kebisingan kota. Transportasi cukup lancar karena adanya angkutan untuk menuju sekolah tersebut.

##### **2) Tata Tertib Sekolah**

Secara umum tata tertib di sekolah SMP Negeri 2 Bukit Sundi sudah terlaksana dengan baik. Namun ada juga beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti memakai kaus belang, memakai sepatu hitam putih, datang terlambat, berpakaian kurang rapi atau tidak lengkap. Oleh karena itu, siswa yang melanggar tata tertib akan di tulis dalam buku bobot dan akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat.

##### **3) Administrasi Sekolah**

Administrasi sekolah merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk menggunakan semua sumber daya secara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pendidikan.

**4) Proses Pembelajaran**

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Bukit Sundi di mulai pada hari senin sampai sabtu pukul 07.15 sampai 14.30 WIB dan untuk hari jumat pulangnya lebih awal yaitu jam 11.30. Kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai hari senin di adakan literasi selama 15 menit tentang mata pelajaran pertama, selasa sampai sabtu seperti biasanya ada pembukaan, kegiatan inti, penutuan setiap minggunya.

**b. Analisis Data**

Dalam penelitian ini merupakan data di ambil secara langsung dari sampel. Data diperoleh langsung dari pengisian angket oleh 82 orang siswa kelas IX SMP N egeri 2 Bukit Sundi Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Penyebaran angket di lakukan Di kelas IX.1 sebanyak 20 orang, IX.2 sebanyak 22 orang, kelas IX.3 sebanyak 20 orang, IX.4 sebanyak 20 orang. Masing-masing item diberikan skor untuk setiap variabel yang telah diisi oleh responden sebanyak 82 orang siswa yang menjadi kelas IX, dimana setiap item di beri lima pilihan jawaban yaitu Selalu(SL), Sering(SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran penelitian yaitu :

**1) Minat Belajar**

Minat belajar terdiri dari tiga indikator. Ada lima belas pernyataan. Berikut adalah hasil analisis data dari pernyataan yang di jawab oleh siswa terhadap minat belajar setiap siswa pada setiap indikator yaitu:

**a) Adanya Pemusatan Perhatian, Perasaan, dan Pikiran dari subjek Pembelajaran Karena Adanya Ketertarikan**

Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari pembelajaran tersebut. Maka indikator dapat dijelaskan pada tabel 7.

**Tabel 7. Deskripsi Variabel Minat Belajar pada Indikator Adanya Pemusatan Perhatian, Perasaan dan Pikiran dalam Belajar**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTAS</b>	<b>KRITERI</b>
Saat guru menyampaikan materi saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	89%	Baik Sekali
Saat diskusi berlangsung saya menjawab pertanyaan dengan baik	71%	Baik

Saya mengaitkan materi disampaikan guru dengan materi yang telah saya baca sebelumnya	67%	Baik
Saya memperhatikan guru menyampaikan materi sehingga rasa ingin tahu saya bertambah terhadap materi tersebut	83%	Baik Sekali
Saya tidak mengulang kembali di rumah materi pelajaran yang telah saya pelajari di sekolah	67%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>75%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber:Olahan data primer 2019*

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas pada indikator adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dalam belajar di peroleh rata rata 89% termasuk kriteria baik sekali, maka dapat dikatakan siswa sudah perhatian dalam pembelajaran hal ini terjadi karena selain cara guru dalam menjelaskan materi pelajaran hal ini terjadi juga karena materi yang menarik sehingga siswa perhatian dan fokus dalam pembelajaran,sebagian lagi siswa tidak fokus dalam pelajaran IPS. Berdasarkan rata-rata tersebut termasuk kriteria baik adalah karena siswa sudah baik dalam menjawab pertanyaan saat diskusi saat pembelajaran IPS diperoleh persentase 71%, artinya siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan baik saat diskusi berlangsung dan sebagian dari siswa belum bisa menjawab pertanyaan dengan baik hal ini dikarenakan siswa tersebut mungkin belum paham dengan materi yang di diskusikan. Siswa mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan materi yang telah dibaca oleh siswa sebelumnya dengan persentase 67% berarti sebagian siswa sudah mampu mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan materi yang telah di pelajari siswa sebelumnya dirumah, sebagian lagi siswa hanya menerima materi yang di sampaikan oleh guru dan tidak mau berfikir untuk membaca materi dan mengaitkan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, hal ini terjadi karena siswa malas membaca buku. Sedangkan kriteria baik sekali yaitu siswa sudah memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga rasa ingin tahu siswa bertambah terhadap materi tersebut dengan persentase 83%, artinya siswa sudah banyak yang memperhatikan guru dalam pembelajaran sehingga rasa ingin tahu siswa tersebut bertambah, dan sebagian lagi siswa tidak memperhatikan guru dan tidak ingin mau tahu dengan yang di ajarkan oleh guru. Saat dirumah siswa mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajarinya disekolah dengan persentase 67% artinya sebagian siswa mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru disekolah, dan sebagian lagi tidak mengulang kembali pelajaran dirumah dikarenakan pelajaran IPS terlalu banyak teori dan pemahaman,hal ini disebabkan oleh siswa mudah terpengaruh oleh teman yang malas dan mudah terpengaruh oleh lingkungan.

### b) Adanya Perasaan Senang terhadap Pembelajaran

Seseorang yang berminat terhadap sesuatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan senang terhadap pembelajaran tersebut. Maka indikator dapat di jelaskan pada tabel 8.

**Tabel 8. Deskripsi Variabel Minat Belajar pada Indikator Perasaan Senang terhadap Pembelajaran**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTAS</b>	<b>KRITERI</b>
Saya membaca materi IPS sebelum guru menyampaikan materi di sekolah	62%	Cukup
Saat guru memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya	83%	Baik Sekali
Saya senang terhadap pembelajaran IPS dikarenakan gurunya menyenangkan saat menyampaikan materi	87%	Baik Sekali
Materi pembelajaran IPS membuat saya kurang senang di karenakan terlalu banyak teori	73%	Baik
Saya tidak membawa buku sumber atau buku cetak ke sekolah pada saat mata pelajaran IPS	82%	Baik Sekali
<b>Rata-rata</b>	77%	Baik

*Sumber:Olahan data primer 2019*

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas pada indikator perasaan senang terhadap pembelajaran diperoleh rata-rata 77% termasuk kriteria baik, maka dapat di katakan siswa sudah yang senang dalam pembelajaran, dan selebihnya lagi tidak senang dalam pembelajaran hal ini terjadi karena mereka merasa pelajaran IPS itu terlalu banyak teori dan pemahaman sehingga mereka malas mencatat materi pelajaran. Berdasarkan rata-rata tersebut kriteria cukup adalah siswa membaca materi sebelum materi disampaikan oleh guru dengan persentase 62%, artinya sebagian siswa ada yang membaca materi pelajaran sebelum materi pelajaran di sampaikan oleh guru, dan sebagian lagi tidak membaca materi, ini di karenakan siswa malas membaca buku karena terlalu banyak materi pelajaran yang akan ia baca. Sedangkan kriteria baik sekali adalah saat guru memberikan tugas siswa langsung mengerjakannya dengan persentase 83%, artinya siswa sudah rajin dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru disekolah sedangkan lebihnya memilih untuk

menunda mengerjakan tugas, ini dikarenakan tugas pelajaran IPS lebih banyak mencatat sehingga siswa malas mengerjakannya dan memilih untuk menunda-nunda tugas sehingga melewati dari batas waktu penyerahan tugas. Siswa merasa senang saat pelajaran IPS dikarenakan guru yang mengajarnya menyenangkan saat menyampaikan materi pelajaran dengan persentase 87%, dengan kriteria baik sekali artinya siswa senang mengikuti pelajaran IPS dikarenakan cara mengajar guru nya yang disukai oleh para siswa, dan guru juga selalu memberikan motivasi saat pelajaran akan dimulai. Siswa terlihat kurang senang pada pelajaran IPS karena terlalu banyak teori dengan persentase 73%, artinya siswa sudah banyak yang senang dengan pembelajaran IPS meskipun pelajaran IPS banyak teori dan pemahaman sebagian dari dari siswa tidak menyukainya dikarenakan pelajaran IPS terlihat membosankan dan terlalu banyak teori dan tugas mencatat. Sedangkan siswa tidak membawa buku sumber atau buku cetak kesekolah pada saat pelajaran IPS dengan persentase 82% dengan kriteria baik sekali, artinya siswa sudah banyak yang membawa buku cetak pelajaran kesekolah yang gunanya nanti untuk menjadi sumber pelajaran, selebihnya hanya sedikit dari siswa yang tidak membawanya dikarenakan merasa terbebani membawa buku cetak ke sekolah di karenakan ukuran nya yang besar dan berat.

**c) Adanya Kemauan dan Kecendrungan pada Diri Subjek untuk Terlibat Aktif dalam Pembelajaran Serta untuk Mendapatkan Hasil yang Terbaik**

Seseorang yang berminat pasti memiliki kecendrungan dalam dirinya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik misalnya berusaha mencari berita yang terbaru (*up to date*) tentang apa yang akan dipelajarinya pada pertemuan berikutnya, dan menanyakan kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami ke guru, indikator jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Deskripsi Variabel Minat Belajar pada Indikator Adanya Kemauan dan kecendrungan pada Diri Subjek untuk Terlibat Aktif dalam Pembelajaran Serta untuk Mendapatkan Hasil yang Terbaik**

PERNYATAAN	PERSENTASE	KRITERIA
Saat guru mengajukan pertanyaan saya langsung mengacungkan tangan untuk menjawabnya	68%	Baik
Saya bertanya kepada guru tentang hal yang tidak saya pahami dalam pembelajaran IPS	76%	Baik
Saat diskusi berlangsung saya memberikan tambahan jawaban, jika ada teman yang bertanya	70%	Baik

Saat belajar saya mencatat materi yang dianggap penting yang disampaikan guru	87%	Sangat Baik
Saat diskusi saya mengandalkan teman yang paham dengan materi yang dibahas	76%	Baik
<b>Rata-rata</b>	75%	Baik

*Sumber:Olahan data primer 2019*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas pada indikator adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang terbaik diperoleh persentase 75% dengan kriteria baik artinya siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sebagian kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mengamati saat pembelajaran berlangsung. Dari rata-rata tersebut diperoleh kriteria baik adalah pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa langsung mengacungkan tangan untuk menjawabnya dengan persentase 67% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa langsung mengacungkan jarinya untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, dan sebagiannya lagi hanya mendengarkan pertanyaan yang di ajukan oleh guru tanpa ingin mencari isi jawaban pertanyaan tersebut. Sedangkan dengan kriteria baik adalah siswa bertanya kepada guru tentang hal yang tidak ia pahami dalam pelajaran IPS dengan persentase 76%, artinya siswa bisa bertanya kepada guru tentang apa yang tidak ia pahami dan sebagiannya lagi hanya diam tanpa ingin bertanya kepada guru tentang apa yang tidak ia pahami dan tidak ingin mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang pelajaran IPS. Saat diskusi berlangsung siswa menambahkan jawaban jika ada teman yang bertanya saat diskusi dengan persentase 70% dengan kriteria baik, artinya siswa sudah bisa menambahkan tambahan jawaban ketika ada teman yang bertanya saat diskusi selebihnya siswa malas untuk ikut menambahkan jawaban atas pertanyaan kelompok lain hal ini terjadi karena siswa malas untuk membaca dan mencari jawabannya pada buku sumber. Saat belajar siswa mencatat materi yang dianggap penting yang disampaikan guru dengan persentase 87% dengan kriteria baik sekali, artinya sebagian besar siswa sudah mencatat materi yang disampaikan disekolah dan selebihnya hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa malas untuk mencatat materi pelajaran. Saat diskusi siswa mengandalkan teman yang paham dengan materi yang dibahas dengan persentase 76% dengan kriteria baik, artinya siswa tidak mengandalkan teman saat diskusi tetapi ikut serta dalam mencari jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain, selebihnya siswa mengandalkan teman yang paham dengan isi diskusi hal ini karena siswa tersebut malas untuk ikut serta dalam diskusi dikarenakan siswa tersebut memilih menerima saja dan hanya numpang nilai pada kelompoknya .

## 2) **Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik dalam belajar terdiri dari 4 indikator. Ada 23 pernyataan. Berikut hasil analisis dari pernyataan yang di jawab oleh siswa terhadap motivasi intrinsik indikator tersebut adalah dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi, sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya.

**a) Dorongan Ingin Tahu dan Ingin Menyelidiki Dunia yang Lebih Luas**

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya pasti memiliki dorongan ingin tahu hal ini di jelaskan dalam tabel 10.

**Tabel 10. Deskripsi Variabel Motivasi Intrinsik pada Indikator Dorongan Ingin Tahu dan Ingin Menyelidiki Dunia yang Lebih Luas**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTAS</b>	<b>KRITERI</b>
	<b>E</b>	<b>A</b>
Saat guru memberikan tugas saya mencari jawaban tambahan pada buku sumber lain	71%	Baik
Saat di sekolah saya membantu teman yang kurang paham dengan materi yang dipelajari	69%	Baik
Saat di sekolah saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum saya pahami	80%	Baik Sekali
Saat di sekolah,saya lebih suka mendengarkan materi dari pada mencatat ringkasan materi saat pelajaran IPS	53%	Cukup
Saya memberikan sanggahan ketika kelompok lain melakukan presentasi saat diskusi kelompok	69%	Baik
Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa tergantung dengan orang lain	78%	Baik
Saya cuek pada saat pembelajaran IPS,karena menurut saya pembelajaran IPS membosankan	84%	Baik Sekali
<b>Rata-rata</b>	72%	Baik

*Sumber: olahan data primer*



Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh kriteria baik pada indikator dorongan ingin tahu dalam pembelajaran IPS diperoleh persentase 72%, artinya siswa sudah memiliki dorongan ingin tahu di dalam belajar seperti bertanya tentang apa yang belum ia pahami mengenai pelajaran meskipun sebagian siswa tidak ada rasa ingin tahunya dalam belajar. Siswa saat guru memberikan tugas siswa mencari jawaban tambahan pada buku sumber lain dengan persentase 71% dengan kriteria baik, artinya siswa sudah bisa mencari sumber informasi terbaru tentang apa yang dipelajarinya untuk menambah pengetahuannya, sebagian lagi siswa malas mencari tambahan jawaban ini terjadi karena siswa tersebut malas membaca dan mengkaji ulang tentang pelajaran IPS. Saat di sekolah siswa membantu teman yang kurang paham dengan materi yang dipelajari dengan persentase 69% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa sudah bisa membantu temannya bila ada teman yang kurang paham dengan materi pelajaran IPS,sebagian lagi siswa tidak bisa membantu teman karena pengetahuan yang ia miliki hanya sebatas untuk dirinya sendiri. Saat disekolah siswa bertanya tentang apa yang belum ia pahami saat pelajaran IPS dengan persentase 80 % dengan kriteria baik sekali artinya siswa bisa bertanya kepada guru tentang apa yang tidak ia pahami dan sebagiannya lagi hanya diam tanpa ingin bertanya kepada guru tentang apa yang tidak ia pahami dan tidak ingin mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang pelajaran IPS. Siswa lebih suka mendengarkan dari pada mencatat ringkasan materi yang disampaikan oleh guru dengan persentase 53% dengan kriteria cukup, artinya sebagian siswa lebih suka mendengarkan saja saat guru memberikan penjelasan tentang pelajaran IPS sebagian lagi lebih suka mencatat materi dari pada mendengarkan penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru, hal ini terjadi karena setiap siswa berbeda-beda dalam cara belajarnya ada yang lebih suka mendengarkan saja, dan ada yang lebih suka mencatat materi. Siswa memberikan sanggahan/kritikan saat temannya berdiskusi dengan persentase 69% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa sudah bisa memberikan sanggahan saat kelompok lain diskusi meskipun sebagian dari siswa memilih hanya untuk mengamati saja saat diskusi berlangsung. Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tanpa tergantung pada teman/orang lain dengan persentase 78% dengan kriteria baik, artinya siswa sudah bisa mengerjakan tugasnya sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugasnya, sebagian siswa menunggu bantuan dari orang lain atau mencontek tugas teman yang telah siap dikerjakan tanpa ingin mencari jawaban dari tugas tersebut. Siswa terlihat cuek saat pelajaran IPS dikarenakan pelajaran IPS membosankan dengan persentase 84% dengan kriteria baik sekali, artinya siswa tidak terlihat cuek saat belajar IPS, karena pelajaran IPS dianggap menyenangkan karena mempelajari tentang geografis muka bumi,bentang alam dan sejarah-sejarah masa lampau, sebagian lagi menganggap pelajaran IPS membosankan hal ini dikarenakan pelajaran IPS yang awalnya penjelasan yang disampaikan oleh guru dan akhirnya dengan tugas meringkas buku sumber sehingga mereka bosan karena pelajaran IPS terus seperti itu.

**b) Adanya Sifat Positif dan Kreatif yang Ada pada Diri Siswa dan Berkeinginan Untuk Maju**

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik tentunya akan memiliki sifat positif dan kreatif dalam dirinya seperti ia akan mencari informasi lain tentang tugas yang diberikan oleh guru disekolah, mengerjakan tugas dengan tepat waktu hal ini dapat dijelaskan pada tabel 11.

**Tabel 11. Deskripsi Variabel Motivasi Intrinsik pada Indikator Adanya Sifat Positif dan Kreatif Yang Ada pada Diri Siswa dan Berkeinginan Untuk Maju**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTASE</b>	<b>KRITERIA</b>
Jika guru memberikan tugas, Saya mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat waktu	73%	Baik
Saya mengerjakan tugas IPS bukan hanya melihat dari buku cetak saja tapi juga mencari dengan media elektronik (internet)	90%	Baik Sekali
Saya membaca materi pelajaran ketika akan ada ujian atau ulangan harian di sekolah	70%	Baik
Jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas IPS saya menyalin pekerjaan teman di Sekolah	75%	Baik
Saya berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas yang di rasa sulit	66%	Baik
<b>Rata-rata</b>	75%	Baik

*Sumber: Olahan data primer 2019*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh kriteria baik pada indikator adanya sifat kreatif dan sifat positif pada diri siswa dan berkeinginan untuk maju dengan persentase 75%, artinya siswa sudah memiliki sifat positif dan kreatif di dalam belajar seperti saat guru memberikan tugas ia mengerjakan tugas dengan baik lengkap dan tepat waktu dalam menyerahkannya, siswa membuka media elektronik untuk mencari informasi-informasi tentang pelajaran. Siswa mencari tambahan jawaban tugas IPS di internet dengan persentase 90% dengan kriteria baik sekali, artinya siswa bisa menggunakan media sosial untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, khususnya dalam pelajaran IPS yang banyak mempelajari sejarah-sejarah masa lalu dan selebihnya memanfaatkan sosial media untuk hal-hal yang tidak berguna. Siswa membaca buku ketika akan ujian saja dengan persentase 70% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa membaca buku tidak saat ujian saja, tetapi mengulang kembali materi pelajaran dirumah, sebagian lagi siswa hanya membaca dan mengulang pelajaran ketika akan ujian saja hal ini dikarenakan siswa malas membaca dan mengaji ulang pelajaran IPS. Siswa menyalin pekerjaan teman jika tugas terasa sulit dikerjakan dengan persentase 75% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa mengerjakan tugasnya sendiri tanpa

mencontek pekerjaan teman dan sebagian lagi siswa hanya mencontek pekerjaan teman hal ini terjadi karena siswa tersebut malas untuk membaca dan mencari jawabannya dibuku sumber ia memilih untuk menyalin pekerjaan teman yang sudah selesai hal ini terjadi karena siswa tersebut lebih senang menyalin pekerjaan teman dan tidak mau berusaha sendiri. Siswa berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas yang dirasa sulit dengan persentase 66% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa berdiskusi denganteman sekelasnya untuk mencari tugas yang di rasa sulit untuk dikerjakan dengan mencari jawaban tugas secara bersama-sama sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan, sebagian lagi siswa tidak mau berdiskusi dengan temannya karena siswa tersebut suka menunda-nunda pekerjaan karena siswa merasa tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan sulit, siswa tersebut malas berusaha dan menyelesaikan tugas tersebut.

**c) Adanya Keinginan Untuk Maju Mencapai Prestasi, Sehingga Mendapat Dukungan dari Orang-orang Penting**

Adanya keinginan untuk maju dalam diri siswa untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang lebih baik di sekolah tentunya perlu mendapatkan dukungan dari orang-orang penting dalam hidupnya seperti orang tua, teman, dan lingkungan sekitarnya, hal ini dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Deskripsi Variabel Motivasi Intrinsik pada Indikator Adanya Keinginan Untuk Maju Mencapai Prestasi, Sehingga Mendapat Dukungan dari Orang-orang Penting**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTASE</b>	<b>KRITERIA</b>
Orang tua saya menanyakan tentang materi pelajaran yang saya pelajari di sekolah	73%	Baik
Saat pelajaran dimulai, guru memberikan motivasi tentang tujuan materi yang akan di pelajari	90%	Baik Sekali
Jika ada materi yang tidak saya pahami, teman saya membantu menjelaskan materi, sehingga saya paham dengan materi tersebut	70%	Baik
Orang tua saya menyediakan meja belajar di rumah.	75%	Baik
Saya lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman dari pada mengulang kembali materi pelajaran	66%	Baik
<b>Rata-rata</b>	75%	Baik

*Sumber: Olahan data primer 2019*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas pada indikator adanya keinginan untuk maju mencapai prestasi, sehingga mendapat dukungan dari

orang-orang penting didapatkan persentase 75% dengan kriteria baik, artinya sudah ada keinginan siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dan mendapatkan dukungan dari orang-orang penting, dimana orang-orang tersebut berperan memberikan dorongan kepada siswa bahwa belajar itu penting yang nantinya akan berguna bagi dirinya baik dimasa kini dan masa mendatang, sedangkan dengan kriteria baik sekali adalah sebelum dimulainya pelajaran, guru memberikan motivasi dengan persentase 90%, artinya sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberikan motivasi dan tujuan pelajaran kepada siswa, dan selebihnya guru kadang-kadang memberikan motivasi di awal pelajaran. Jika ada materi yang tidak dipahami siswa, teman siswa membantu menjelaskan materi, sehingga siswa tersebut paham dengan materi tersebut dengan persentase 70% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa di bantu oleh temannya jika siswa tersebut tidak paham dengan materi yang jelaskan oleh guru dan sebagian lagi tidak ingin meminta bantuan jika ia kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, dan memilih diam saja. Orang tua saya menyediakan meja belajar di rumah dengan persentase 75% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa sudah di sediakan fasilitas belajar dirumah oleh orang tuanya di rumah, sebagian lagi tidak memiliki fasilitas belajar dirumah sehingga ia malas untuk belajar karna tidak ada fasilitas yang disediakan oleh orang tuanya untuk belajar dirumah. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman dari pada mengulang kembali materi pelajaran dengan persentase 66% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa memilih untuk mengulang pelajaran dirumah dan sebagian dari siswa memilih untuk bermain hal ini terjadi karena terpengaruh oleh ajakan teman dan lingkungan sekitar.

**d) Adanya Kebutuhan untuk Menguasai Ilmu Pengetahuan yang Berguna Bagi Dirinya**

Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya ini dilihat dari dia rajin belajar, mencari sumber-sumber pelajaran lain dengan rajin ke perpustakaan untuk membaca buku sehingga pengetahuannya bertambah yang nantinya ilmu tersebut akan berguna bagi dirinya di masa depan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13. Deskripsi Variabel Motivasi Intrinsik pada Indikator Adanya kebutuhan untuk Menguasai Ilmu Pengetahuan yang Berguna Bagi Dirinya**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>PERSENTASE</b>	<b>KRITERIA</b>
Saat mengerjakan tugas saya percaya diri dengan jawaban yang telah saya buat	84%	Baik
Saya menguasai materi pelajaran IPS untuk diri sendiri	45%	Kurang
Saya memahami materi sebatas dari apa yang disampaikan oleh guru	55%	Cukup
Saya pergi ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan tentang materi pelajaran IPS	59%	Cukup

Jika materi yang saya pelajari tidak di pahami, saya mencari buku sumber yang sesuai dengan materi untuk saya pelajari	67%	Baik
Saya hadir mengikuti pembelajaran IPS di sekolah dengan baik	92%	Baik Sekali
<b>Rata-rata</b>	67%	Baik

Sumber:Olahan data primer 2019

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas pada indikator adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya diperoleh persentase 67% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa sudah memiliki kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan , sudah adanya kesadaran siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan yang berguna untuk dirinya kelak, sebagian dari siswa tidak memiliki kebutuahan akan ilmu pengetahuan , hanya sebatas belajar dan tidak mengambil kesimpulan dari apa yang telah ia pelajari. Siswa memahami materi sebatas dari apa yang disampaikan oleh guru dengan persentase 55% dengan kriteria cukup artinya sebagian siswa tidak hanya memahami materi dari yang dijelaskan oleh guru saja, tetapi ia juga paham dengan materi-materi yang ia baca sendiri sebagian siswa hanya menerima dan paham dari apa yang disampaikan oleh guru saja , hal ini terjadi karena siswa tidak ingin berusaha untuk menambah pengetahuan, tidak ingin membaca buku-buku lain untuk menambah wawasannya. Siswa pergi ke perpustakaan untuk menambah pengetahuan tentang materi pelajaran IPS dengan persentase 59% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dan mencari informasi yang terbaru khususnya pada pelajaran IPS, sebagian lagi siswa memilih untuk menghabiskan waktu luang bermain bersama teman dari pada pergi keperpustakaan. Jika materi yang siswa pelajari tidak ia pahami, ia mencari buku sumber yang sesuai dengan materi untuk saya pelajari dengan persentase 67% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa mencari buku sumber lain yang terkait dengan pelajaran yang sedang ia pelajari,sebagian dari siswa lagi malas mencari buku sumber hal ini terjadi karena mereka masalah membaca kembali pelajaran dan mereka sibuk dengan kegiatan lain yang tidak terkait dengan pelajaran .

### 3) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana siswa mengerti dengan materi yang telah di pelajarnya. Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda, tergantung tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerima pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru berikut deskripsi hasil belajar IPS kelas IX.1 – IX.4 di SMP Negeri 2 Bukit Sundi tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 14. Deskripsi skor perolehan hasil belajar (Y) kelas sampel**

N	Jumlah skor keseluruhan	Skor rata-rata	Jumlah skor	
			Mak simum	Minimum

82	5.025	61,28	83	30
----	-------	-------	----	----

Sumber: Olahan data primer 2019

Dari data diatas terlihat bahwa hasil belajar IPS kelas IX.1 – IX.4 di Smp negeri 2 Bukit Sundi sebanyak 82 siswa di peroleh nilai rata-rata sebesar 61,28 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 30.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi mengetahui apakah populasi data berdistribusi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Rangkaian rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Rangkuman Hasil Normalitas**

NO	Variabel	$D_{hitung}$	$D_{tabel}$	Kesimpulan
1	Hasil Belajar	0,098	0,099	$H_0$ di terima

Sumber: Olahan data primer 2019

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $D_{hitung} = 0,098$  sedangkan dari tabel *Kalmogorov-smirnov* diperoleh nilai  $D_{tabel} = 0.099$ . Ternyata nilai  $D_{hitung} = 0,098 < D_{tabel} = 0.099$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka keputusannya data berdistribusi normal, artinya kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi rata-rata sama.

#### 2) Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear (Siregar 2014:178). Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linear**

No	Variabel		$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
	Minat Belajar ( $X_1$ ) Motivasi Intrinsi ( $X_2$ )	Hasil Belajar	4,551	3,11	$H_0$ ditolak

Sumber: Olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar IPS yang dipengaruhi oleh minat belajar dan minat motivasi intrinsik dapat digunakan, karena dari tabel diatas diperoleh  $F_{hitung} = 4,551$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,11$  Artinya  $F_{hitung} = 4,551 > F_{tabel} = 3,11$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya model regresi linear berganda dapat

digunakan dalam memprediksi pengaruh minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar IPS .

### 3) Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 17. Deskripsi Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar IPS.**

NO	Variabel		R	R <sup>2</sup>	Sig
	Bebas	Terikat			
	Minat Belajar Motivasi Intrinsik	Hasil Belajar	0,162	0,262	0.000

Sumber: Olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat pengaruh minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebesar 39,633%. Hal ini berarti bahwa minat belajar dan motivasi intrinsik sebesar 26% terhadap hasil belajar IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi, dan 74% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Setelah perhitungan dengan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 39,633 + 0,304X_1 + 0,621 X_2$$

Y adalah hasil belajar IPS, sedangkan  $X_1$  adalah minat belajar dan  $X_2$  adalah motivasi intrinsik belajar siswa. Dari persamaan diatas, dapat dianalisis bahwa hasil belajar IPS jika tanpa adanya minat dan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran, hasil belajar IPS diperoleh siswa sebesar 39,633.

Dari persamaan linear diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau garis regresi sebesar 39,633 menunjukkan bahwa nilai variabel minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar senilai 39,633 berarti apabila minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar 39,633%.
- Koefisien regresi linear berganda minat belajar siswa sebesar 0,304 yang bertanda positif artinya bahwa adanya pengaruh positif minat belajar siswa meningkat sebesar 30,4 % dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi motivasi intrinsik 0,621 yang bertanda positif artinya bahwa adanya pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar. Apabila motivasi intrinsik siswa maka hasil belajar meningkat sebesar 62,1% dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
- Nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,262 hal ini berarti besarnya kontribusi atau sumbangan minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar adalah sebesar 26,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 4) Pengujian Hipotesis

Mengetahui ada tidaknya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis yang di ajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai koefisien regresi antara variabel minat belajar(  $X_1$  ) dan motivasi intrinsik (  $X_2$  ) dengan hasil belajar IPS siswa (Y), setelah dilakukan penelitian maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, sebagai berikut:

**Tabel 18. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefesien Regresi**

NO	Variabel	Koefesien Regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
1	Minat Belajar siswa( $X_1$ )	0,304	2,470	1,9905	.000
2	Motivasi Intrinsik ( $X_2$ )	0,621	2,134	1,9905	.000

Sumber: Olahan data primer 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya minat belajar berpengaruh sebesar 30,4 % terhadap hasil belajar IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat positif, maksudnya sangat positif di sini adalah semakin tinggi minat belajar siswa yang dimiliki siswa

(  $X_1$  ) semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang dicapainya.

Sedangkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran berpengaruh sebesar 62,1% terhadap hasil belajar IPS. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat positif, maksudnya sangat positif adalah semakin tinggi motivasi intrinsik siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS yang di capainya.

Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak, bisa dilihat dari analisis uji t dan uji f berikut ini:

**a) Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS**

Berdasarkan tabel 18 sebelumnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,470$ , sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,9905$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang di ajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

**b) Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan tabel 18 sebelumnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,134$ , sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel  $t_{student}$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,9905$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Maka keputusan hipotesis yang di ajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara parsial antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar IPS.

**c) Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar IPS**

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara minat belajar dan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:



**Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji F**

No	Variabel		F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig
	Bebas	Terikat			
1	X	Y	4,551	3,11	.000

Sumber: Olahan data primer 2019 \

Dari tabel diatas, menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 4,551$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikan sebesar 0,05, maka diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,11$  ternyata  $F_{hitung} 4,551 > F_{tabel} = 3,11$  sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka keputusannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antar minat belajar siswa dan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Minat Belajar ( $X_1$ ) Secara Parsial terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Bukit Sundi

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa minat belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,470$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,9905$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Sundi dengan taraf signifikan = 5% sedangkan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 30%

Menurut Islamuddin (2012:188) “minat belajar seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan bidang-bidang studi tertentu”. Menurut Dalyono dalam Titin (2017:19) “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah”. Menurut Slameto (2010:57) “minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar”. Menurut Lailatul (2017:8) “minat merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tertentu. Seseorang peserta didik akan memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran yang mereka minati.

Jadi minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, sesuai dengan penelitian dari Irene Larasati (2016:8).

### 2. Pengaruh Motivasi Intrinsik ( $X_2$ ) Secara Parsial terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,134$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,9905$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Sundi, dengan taraf signifikan 5%, sedangkan pengaruh motivasi intrinsik dalam

proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS adalah 62%. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2009:88) “motivasi intrinsik(internal) merupakan daya dorong secara mutlak yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri individu (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.

Menurut Sardiman dalam Wigati (2016:5) menyatakan bahwa motivasi belajar intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Jika seseorang memiliki motivasi belajar intrinsik yang tinggi, maka ia akan belajar tanpa harus ada paksaan dari siapapun. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti dkk dalam Wigati (2016:6) menyatakan bahwa motivasi belajar intrinsik berpengaruh besar terhadap hasil belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik maka ia akan belajar dengan keinginannya sendiri tanpa harus menunggu disuruh oleh orang lain. Menurut Ary Tri dkk dalam Nuriski (2015) menyatakan motivasi yang lahir dari dalam diri siswa akan berpengaruh pada perilakunya dalam belajar dan mencapai cita-citanya dalam belajar. Motivasi yang dimaksud seperti, siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapatkan pujian, hadiah, dll. Hal senada dengan penelitian Nuriski (2015) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa.

Jadi terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi.

### **3. Pengaruh Minat Belajar( $X_1$ ) dan Motivasi Intrinsik ( $X_2$ ) Secara Simultan terhadap Hasil Belajar IPS (Y) Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Bukit Sundi**

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F, diketahui bahwa minat belajar diperoleh nilai  $F_{hitung} = 4,551$ , sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,11$ , hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Sundi dengan taraf signifikan 5%. Sedangkan pengaruh minat belajar dan motivasi intrinsik siswa terhadap hasil belajar IPS adalah sebesar 26%. Hal ini berarti bahwa minat belajar dan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Sundi dan 74% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila minat dan motivasi intrinsik juga semakin tinggi, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini menurut Titin (2017:17) bahwa minat belajar dan motivasi intrinsik mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Apabila seseorang peserta didik memiliki minat yang tinggi dan mempunyai dorongan dalam dirinya untuk belajar maka akan tinggi pula hasil belajar siswa. Karena dengan adanya minat dan motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara minat belajar dan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada bab IV dapat ditemukan tiga kesimpulan terkait penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,470$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,9905$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi dengan persentase minat 30% dengan taraf signifikan 5%.
2. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t diketahui bahwa  $t_{hitung} = 2,134$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,9905$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi dengan persentase 62% dengan taraf signifikan 5%.
3. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F, diketahui bahwa  $F_{hitung} = 4,551$  sedangkan nilai  $F_{tabel} = 3,11$ , Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara minat belajar dan motivasi intrinsik siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi dengan taraf signifikan 5%.

### **B. Saran**

- 1) Untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi intrinsik belajar siswa, hal yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa dilakukan yaitu dengan cara : guru tidak monoton dalam menyampaikan materi, gunakan atau manfaatkan sarana pembelajaran semaksimal mungkin, ciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak tegang meskipun pada materi yang sulit, sesekali disertai dengan candaan untuk mencairkan suasana, selalu bangkitkan motivasi agar tumbuh minat dan ketertarikan pada mata pelajaran IPS, libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, biarkan mereka beraktifitas dan berikan contoh-contoh serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, jika perlu berikan reward atau hadiah-hadiah kecil untuk merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- 2) Untuk meningkatkan minat siswa dan motivasi intrinsik dalam belajar siswa perlu melakukan hal berikut yaitu siswa lebih senang dalam materi pelajaran IPS seperti rajin dalam belajar, memahami semua materi yang berhubungan dengan pelajaran IPS dan lebih antusias lagi dalam pembelajaran., lebih perhatian lagi dalam Pelajaran IPS seperti mengesampingkan semua masalah yang berhubungan dengan dunia luar, jadi jiwa dan pikiran siswa fokus dengan apa yang ia pelajari, dan berpartisipasi aktif seperti mencari

informasi yang lebih uptodate tentang pelajaran yang sedang di pelajari dalam pelajaran dalam pembelajaran IPS.

- 3) Untuk meningkat minat belajar dan motivasi intrinsik belajar siswa, hal yang perlu dilakukan pihak sekolah yaitu pihak sekolah haru menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa saat belajar, para guru harus menunjukkan rasa kasih sayang kepada siswa dan mampu mengendalikan sikap siswa, kebutuhan siswa dalam belajar , sebaiknya guru mampu dan sabar melayani setiap keinginan siswa terhadap materi pelajaran sehingga siswa tersebut terdorong untuk belajar lebih giat lagi, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman dengan memberikan rasa aman, bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada untuk berpartisipasi dalam belajar.
- 4) Penelitian ini memberikan motivasi bahwa minat belajar dan motivasi intrinsik secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Untuk perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan**

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS <sup>1)</sup>	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
	Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu	tidak ada	tidak ada	
6	Teknologi tepat guna	tidak ada	tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial	tidak ada	tidak ada	
		tidak ada	tidak ada	
8	Buku Ajar (ISBN)	tidak ada	tidak ada	

### 1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tugas Peneliti**

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd., M.Pd/ 1027018101	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian.</li> <li>Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian</li> </ol>

					3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

#### JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>												
1.	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2.	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3.	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan</b>												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
<b>C.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
<b>D.</b>	<b>Penggandaan dan Pengiriman Laporan</b>												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Ayu Lestari. 2017. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisni Economic Students Kelas X SMK Negeri 4 Makassar*. 15 Januari 2019.
- Badaruddin, Ahcmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: Abe Kreatilindo.
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Budianto, Arif. 2013. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 13 Februari 2019
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Maha Setya.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analilis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyati. 2017. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 24 Desember 2018.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat-Cipayung: Gaung Persada
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo
- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lailatul, Fitrianingrum. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Di Mi Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilonggok Kabupaten Banyumas*. 04 Agustus 2019.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuriski, Tika Widi. 2015. *Kontribusi Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Sambi Tahun Ajaran 2015/2016*. 11 Maret 2019.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Graha Pindo Persada.
- Sarinah, Dkk. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sari, Ratna Permata. 2011. *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Lingkungan Keluarga dan Karakteristik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Pelajaran Memahami Penyelenggaraan Prinsip Perkantoran di SMK Negeri 2 Tegal*. 05 Januari 2019.
- Siregar, Sofian. 2014. *Statistik Parametrik Kuantitatif*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobari, Fauzi. 2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 1 Jonggol*. 12 Mei 2019.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Graha Pindo Persada
- Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprojo, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Palkem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana..
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bnadung: Alfabeta
- Suwardi. 2012. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo*. 15 Maret 2019.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Titin, Purnama Sari. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Memproses Perjalanan Dinas Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017*. 01 Agustus 2019.
- Wigati, Asri. 2016. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dMotivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*. 06 Agustus 2019..





**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

---

**Surat Tugas**  
**No. /ST-P/LP3M-UMMY/VIIIb.-2020**

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

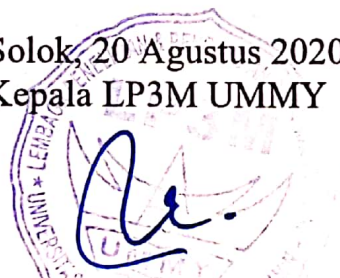
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajri Basyirun, S.Pd., M.Pd.E.  
NIDN : Asisten Ahli  
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / IIIb.  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : FKIP  
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “**Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Intrinsik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajara IPS Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi**” pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 Agustus 2020  
Kepala LP3M UMMY



**DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.**  
NIDN. 1019017402